

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur

Sesilianu Kapa¹, Nuraini Ismail²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Flores

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah air Minum Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dari tahun 2015–2019 berada pada kategori tidak baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. . Hal ini ini disebabkan karena: (1) Nilai kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selama tahun 2019-2021 dalam keadaan tidak baik, karena memiliki nilai kurang dari sama dengan 30 (≤ 30) serta kinerja keuangan berada dibawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. (2) Selama tahun 2019-2021 terlalu banyak biaya operasional dan non operasional yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur, seperti; biaya pegawai, biaya listrik, biaya BBM, biaya pembelian air curah/air baku, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan/amortisasi, biaya makan, biaya sewa barang dan jasa, biaya operasional dan non operasional lainnya. (3) Selama tahun 2019-2021 terlalu banyak piutang diluar perusahaan yang tidak tertagih sehingga perusahaan mengalami kerugian. (3) Ketersediaan kas perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021 sangat kecil dibandingkan jumlah piutang yang dimiliki.

Kata Kunci : Analisis Kinerja Keuangan, PDAM INA Gelekat, Biaya Operasional

✉ Corresponding author : Nuraini Ismail

Email Address : nurainiismail655@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sucipto (2018) (dalam Loho dkk, 2021) mengatakan kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumingan (2011) (dalam Chasanah dkk, 2015) mengatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Salah satu cara untuk dapat mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu cara penginterpretasian informasi keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara akun yang satu dengan akun yang lainnya, elemen yang satu dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan. Dengan analisis rasio tersebut stakeholder dapat memperoleh informasi terkait kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan tentang langkah apa yang akan diambil untuk pengembangan usaha dan juga bagaimana prospek kelanjutan dari perusahaan dimasa yang akan datang.

Keberhasilan tercapainya prestasi sebagai dasar penilaian atas hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan dapat diketahui melalui analisis kinerja keuangan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan atau acuan dalam mengukur keseluruhan kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Sarda. H. Sultan, dkk (2016) menyatakan, Laporan Keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan yang lainnya, elemen Aktiva dengan Pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Konsep pembangunan secara umum adalah usaha untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat dari kondisi tertinggal menjadi masyarakat yang lebih maju. Salah satu kebijakan pembangunan adalah peningkatan sarana air bersih yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. air merupakan sumber daya mineral yang sangat berharga dan menjadi kebutuhan pokok disetiap kegiatan serta kebutuhan berbagai sektor kehidupan. air sebagai sumber daya alam, jumlah ketersediaannya terbatas maka perlu dikelola dengan baik agar yang membutuhkan air mampu mendapatkan akses yang sama. Untuk menjaga dan mengelola sumber daya yang dimiliki Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibentuklah dasar hukum Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya air selain itu juga dibutuhkannya suatu Lembaga organisasi atau perangkat daerah yang dapat mengelola sumber daya air.

Salah satu organisasi perangkat daerah adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Bab 1 Pasal 1 "Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah". Sehingga daerah dapat mendirikan BUMD. Pendirian BUMD bertujuan untuk: (1) memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya; (2) menyelenggarakan kemandirian umum berupa penyediaan barang dan /atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata Kelola perusahaan yang baik; dan (3) memperoleh laba dan/atau keuntungan. Pendirian BUMD juga didasarkan kebutuhan Daerah dan kelayakan bidang usaha BUMD yang akan dibentuk (Dawu dan Manane, 2020)

Keuntungan atau laba yang diperoleh dari BUMD terkait dapat meningkatkan pendapatan asli daerah atau PaD. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pasal 1 angka 18 tertulis: "Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PaD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan". Menurut Warsito (2011:128) (dalam Mais dan Yuniara, 2020), Pendapatan asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PaD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah air Minum (PDaM). Perusahaan Daerah air Minum (PDaM) merupakan suatu entitas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. Keputusan menteri dalam Negeri No: 690-069 Tahun 1992 tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan PDaM, menegaskan bahwa PDaM mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat (Dawu dan Manane, 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dawu dan Manane (2020), dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah air Minum (PDaM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang, yang menyatakan bahwa nilai kinerja keuangan yang diperoleh PDaM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sampai 2018 termasuk dalam kategori kurang baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mintarti (2012) yaitu tentang analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah air Minum Kota Samarinda, yang menyatakan bahwa nilai kinerja keuangan PDaM dari sisi laba yang dicapai berfluktuasi atau cenderung menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional PDaM dan pengelolaan asset dan utang yang belum mampu menciptakan peningkatan laba PDaM kota samarinda.

Pande dan Putra (2013), dengan judul Penilaian Kinerja PDaM Kota Denpasar Ditinjau Dari aspek Finansial Dan Non Finansial, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja PDaM Kota Denpasar tergolong baik dan cenderung menunjukkan peningkatan di tiap tahunnya.

Penelitian Verni Kurniasari dan Gesti Memarista (2017), yaitu tentang analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard*, yang menyatakan bahwa perspektif keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dari perspektif pelanggan menunjukkan kinerja yang memuaskan karena perusahaan dapat membina dan mempertahankan hubungan baik dengan pelanggannya, perspektif bisnis internal yaitu inovasi, proses operasi dan layanan purna jual menunjukkan kinerja yang baik, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yaitu kapabilitas karyawan, kapabilitas sistem informasi serta motivasi, pemberdayaan, dan keselarasan menunjukkan kinerja yang baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Idrus (2018), dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Kota Parepare, dengan hasil yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PDaM Kota Parepare pada keuangan rasio mempunyai kinerja yang baik.

Penelitian kali ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dawu dan Manane (2020), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang diperoleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang termasuk dalam kategori kurang baik. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah judul yang sama yaitu analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, dimana (Dawu dan Manane, 2020) melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) di Tirta Lontar Kabupaten Kupang, Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur.

Alasan memilih lokasi ini karena adanya masalah yang ditemukan pada lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala bidang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur pada tanggal 7 November 2022, Bapak Piter Dacosta beliau menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur kurang baik, dan jika ditinjau dari kinerja keuangannya masih banyak kendala yang terjadi didalam kinerja keuangan, diantaranya yaitu kurangnya perhatian terhadap pengelolaan laba perusahaan dan sering mengalami kerugian dari tahun 2019-2021, yang membuat laba perusahaan pertahunnya mengalami fluktuasi, dikarenakan biaya operasi lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasi. Ada juga masalah lainnya seperti rendahnya rasio kas, cakupan pelayanan teknis, tingkat pertumbuhan pelanggan, belum dilakukan perbaikan meter air pelanggan. Hal tersebut merupakan penyebab terjadinya kerugian di PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur. Dari kondisi yang dikemukakan di atas maka diperlukan pemantauan dan penilaian atas kinerja perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui keberhasilan Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat dilaporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

Tabel dibawah ini menyajikan data keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

**Total aktiva Lancar, Total Hutang Lancar dan Laba/Rugi bersih Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur
Per 31 Desember 2019-2021**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Laba/Rugi bersih (Rp)
2019	2.581.821.331	877.005.618	(1.922.850.141)
2020	4.078.706.753	858.650.268	(188.581.020)
2021	4.876.416.015	280.579.615	609.548.187

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur

Berdasarkan tabel data diatas, diketahui bahwa kinerja lembaga sebuah BUMD yakni PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selama tiga tahun terakhir ini kurang baik karena mengalami defisit selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2020. Penyebab sehingga terjadinya kerugian pada tahun 2019-2020 yaitu disebabkan karena adanya pemeliharaan terhadap PDAM, serta peningkatan pada biaya operasional. Dan kemudian laba dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2021, sehingga perlu diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) indikator yakni Rasio Laba terhadap aktiva Produktif, Rasio Laba terhadap Penjualan, Rasio aktiva Lancar terhadap Utang Lancar, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Total aktiva terhadap Total Utang, Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo, Rasio aktiva Produktif terhadap Penjualan air, Jangka Waktu Penagihan dan Efektifitas Penagihan. Indikator-indikator tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Pasal 1-7 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah air Minum. Hal ini dilakukan setiap akhir tahun buku untuk mengetahui keberhasilan direksi dalam mengelola perusahaan daerah air minum. Bab I Pasal 1 mengenai ketentuan umum. Penilaian kinerjanya tertuang dalam Bab II Pasal 2, Pasal 3, Pasal 4, dan Pasal 5. Bab III Pasal 6 dan Pasal 7 memuat ketentuan penutup.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Flores Timur. Pendirian PDAM Ina Gelekat

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air...

Kabupaten Flores Timur adalah turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dalam pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur. Sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Flores Timur ditetapkan dengan maksud untuk menyediakan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat akan kebutuhan air bersih yang memadai dan berkualitas sesuai standar yang ditetapkan.

Untuk tetap menjaga kestabilan kinerja perusahaan, pihak pengelola yang bersangkutan dalam pengelolaan keuangan selalu melakukan yang terbaik agar tidak terjadi kendala dalam pengelolaan keuangan, dengan adanya beberapa kendala dalam bidang keuangan yang terjadi di PDAM maka penulis terinspirasi untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan, apakah kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik atau justru dalam keadaan yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah air Minum Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur**

2. KAJIAN LITERATURE

Kinerja

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) menurut Mathis & Jackson (2006:38) merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut kepada karyawan. Penilaian kinerja juga disebut pemeringkatan karyawan, evaluasi karyawan, tujuan kinerja, evaluasi kinerja dan penilaian hasil.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Muchlis (200:44) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, rugi laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Keuangan

Menurut Muslich (2003:44), Analisis rasio keuangan adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan.

Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Untuk mengukur kinerja perusahaan daerah maka pengukurannya menggunakan standar pengukuran untuk BUMN/BUMD. Penilaian kinerja keuangan untuk PDAM tertuang pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah air Minum yakni Bab 1 Pasal 1 mengenai Ketentuan Umum bahwa Perusahaan Daerah air Minum selanjutnya disebut PDaM adalah perusahaan milik Daerah Provinsi atau Daerah Kabupaten atau Daerah Kota. Kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu dan indikator adalah tolak ukur tingkat keberhasilan. Sedangkan untuk penilaian kinerjanya tertuang dalam Bab II Pasal 2, Pasal 3, dan

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air...

Pasal 4, Bab III Pasal 6 dan Pasal 7 memuat ketentuan penutup (Kepmendagri No. 47 Tahun 1999).

3. METODE PENELITIAN

Dilihat dari tingkat ekspansi maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:35), jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif atas dasar tersebut langkah-langkah yang dilakukan penelitian untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2017):

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Mengumpulkan data ini bersumber dari data wawancara yang diperoleh dari PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur. Data yang dapat di ambil adalah data laporan keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Melakukan reduksi data, memilah data yang baru diperoleh dari hasil observasi yang masih mentah dari catatan lapangan. Data pokok yang diperlukan untuk menganalisis berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2019-2021.
- c. Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memilih makna tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif (Profitabilitas)

Untuk menghitung rasio laba terhadap aktiva produktif maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba terhadap Aktiva Produktif} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Laba Sebelum Pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Penjualan Non Air) + pendapatan lain-lain – Biaya Operasi

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= 2.526.138.895 + 1.902.429 - 4.450.891.466 \\ &= - 1.922.850.142 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= 4.412.726.406 + 111.647.908 - 4.668.828.070 \\ &= -144.453.756 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= 7.646.748.445 + 79.121.401 - 7.028.382.727 \\ &= 697.487.119 \end{aligned}$$

Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= 2.581.821.332 + 3.899.905.676 \\ &= 6.481.727.008 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= 4.078.706.753 + 3.606.044.052 \\ &= 7.684.750.805 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= 4.876.416.015 + 3.638.837.543 \\ &= 8.515.253.558 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Perhitungan Kinerja Laba terhadap Aktiva Produktif

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Laba sebelum pajak	-1.922.850.142	-144.453.756	697.487.119
B	Aktiva produktif	6.481.727.008	7.684.750.805	8.515.253.558
C	Rasio Laba sebelum pajak terhadap Aktiva produktif = $(A/B) \times 100\%$	-30%	-2%	8%
	Rasio	$\leq 0\%$	$\leq 0\%$	>7% - 10%
	Nilai Kinerja	1	1	4

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Tabel rekapitulasi laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif tahun 2019-2021 adalah -30% (2019), -2% (2020), 8% (2021) dengan nilai kinerja tahun 2019-2020 (nilai kinerja 1) dan pada tahun 2021 (nilai kinerja 4). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka rata-rata hasil kinerja selama 3 tahun tersebut dinyatakan tidak baik. Hal ini disebabkan karena, Perusahaan Daerah Air Minum Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selalu mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut dan kemudian pada satu tahun berikutnya mengalami peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan namun tetap saja aktiva produktif tidak mampu menghasilkan laba, sehingga hasil kinerja laba terhadap aktiva produktifnya tidak baik.

2. Rasio Laba terhadap Penjualan (Profitabilitas)

Untuk menghitung rasio laba terhadap penjualan maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak = pendapatan operasi (pendapatan penjualan air + pendapatan non air) + pendapatan lain-lain – biaya operasi

Tabel 4.2
Perhitungan Kinerja Laba terhadap Penjualan

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Laba sebelum pajak	-1.922.850.142	-144.453.756	697.487.119
B	penjualan	2.526.138.895	4.412.726.406	7.646.748.445
C	Rasio Laba sebelum pajak terhadap Penjualan = $(A/B) \times 100\%$	-76%	-3%	9%
	Rasio	$\leq 0\%$	$\leq 0\%$	>6%-14%
	Nilai Kinerja	1	1	3

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai kinerja laba terhadap Penjualan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur pada tahun 2019 nilai rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah -76% (nilai kinerja 1), pada tahun 2020 nilai rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah -3% (nilai kinerja 1), dan pada tahun 2021 nilai rasio adalah 9% (nilai kinerja 3). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka kinerja Laba terhadap Penjualan selama 3 tahun tersebut dinyatakan

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air...

tidak baik. Hal ini disebabkan karena, penjualan selama tiga tahun tidak mengalami keuntungan, jika dilihat dari laba sebelum pajak yang dihasilkan dalam tahun berjalan..

3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (Aspek Likuiditas)

Untuk menghitung rasio aktiva lancar terhadap utang lancar maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja aktiva lancar terhadap utang lancar PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.3

Perhitungan Kinerja Aktiva Lncar terhadap Utang Lancar

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Aktiva Lancar	2.581.821.332	4.078.706.753	4.876.416.015
B	Hutang Lancar	877.005.618	858.650.268	280.579.615
C	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar = (A/B)	2,94	4,75	17,38
	Rasio	>1,00-1,25	≤1,00	≤1,00
	Nilai Kinerja	2	1	1

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan table 4.3 dari aspek Likuiditas dapat diketahui bahwa perhitung kinerja Perusahaan Daerah Air Minum sangan baik, karena Aktiva Lancar yang diperoleh perusahaan mampu membayar semua utang lancar yang ada. Namun dilihat dari hasil penjualan pada tahun 2019 sebesar 2,94 dengan nilai kinerja 2, pada tahun 2020 sebesar 4,75 dengan nilai kinerja 1, dan pada tahun 2021 sebesar 17,38 dengan nilai kinerjanya 1. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur pada tahun 2019-2021 berada pada posisi tidak baik.

4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (Aspek Solvabilitas)

Untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja utang jangka panjang terhadap ekuitas PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.4

Perhitungan Kinerja Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Utang Jangka Panjang	0	0	6.243.914.958
B	Ekuitas	6.910.321.161	7.415.932.180	2.580.590.627
C	Rasio Efektifitas Penagihan= (A/B)	0	0	0,84
	Rasio	≤0,5	≤0,5	>0,8-1,0
	Nilai Kinerja	5	5	2

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.4, perhitungan kinerja utang jangka panjang terhadap ekuitas pada tahun 2019 menghasilkan sebesar 0 dengan nilai kinerja 5, dan pada tahun 2020 sebesar 0 dengan nilai kinerja 5. Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja selama dua tahun tersebut dinyatakan baik sekali, hal ini disebabkan karena ada pendapatan ekuitas yang dimiliki PDAM Ina Gelekat

Kabupaten Flores Timur tetapi tidak ada hutang jangka Panjang, sehingga tidak ada pembayaran hutang. Sedangkan pada tahun 2021 perhitungan kinerja utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,84 dengan nilai kinerja 2, Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja tersebut dinyatakan kurang baik, hal ini disebabkan karena jumlah ekuitas yang dimiliki PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur lebih kecil dibandingkan hutang jangka Panjang sehingga tidak mampu untuk menutupi hutang jangka panjang yang ada.

5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (Aspek Solvabilitas)

Untuk menghitung rasio total aktiva terhadap total utang terhadap ekuitas maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Aktiva terhadap Total Utang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap (nilai buku)} + \text{Aktiva Lain-lain}$$

$$\text{Total utang} = \text{utang lancar} + \text{utang jangka panjang} + \text{utang lain-lain.}$$

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja total aktiva terhadap total utang PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019- 2021:

Tabel 4.5

Perhitungan Kinerja Total Aktiva terhadap Total Utang

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Total aktiva	7.787.326.779	8.274.582.448	9.105.085.200
B	Total hutang	877.005.618	858.650.268	6.524.494.573
C	Total aktiva terhadap total hutang= (A/B)	8,88	9,64	1,40
	Rasio	>2,0	>2,0	>1,7-2,0
	Nilai Kinerja	5	5	4

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 rasio total aktiva terhadap total utang tahun 2019-2021 adalah 8,88 (2019), 9,64 (2020), 1,40 (2021) dengan nilai kinerja pada tahun 2019 dan 2020 (nilai kinerja 5) dengan kategori baik sekali dan tahun 2021 (nilai kinerja 4) dengan kategori baik. Rasio ini mengalami nilai kinerja yang sangat baik di tahun 2019 dan 2020 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya tetapi masih dalam kategori baik sekali.

6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Aspek Aktivitas)

Untuk menghitung rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja biaya operasi terhadap pendapatan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.6
Perhitungan Kinerja Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Biaya operasi	4.450.891.466	4.668.828.070	7.028.382.727
B	Pendapatan operasi	2.526.138.895	4.412.726.406	7.646.748.445
C	Biaya operasi terhadap pendapatan operasi= (A/B)	1,76	1,06	0,92
	Rasio	>1,00	>1,00	>0,85-1,00
	Nilai Kinerja	1	1	2

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2019-2021 dalam keadaan tidak baik yaitu 1,76 (2019), 1,06 (2020), 0,92 (2021) dengan nilai kinerja pada tahun 2019 dan 2020 (nilai kinerja 1), pada tahun 2021 (nilai kinerja 2).

Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja tersebut dinyatakan tidak baik yang artinya pendapatan operasi dari PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tidak dapat menutupi biaya operasi perusahaan, hal ini disebabkan karena biaya operasi lebih besar daripada pendapatan operasi. Biaya operasi berjumlah besar karena adanya biaya pegawai, biaya penyusutan dan amortisasi, biaya administrasi dan umum, dan biaya operasional lainnya yang berjumlah besar, sehingga menyebabkan pengeluaran menjadi besar. Oleh karena itu PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur perlu untuk melakukan penghematan akan biaya-biaya ini agar perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan.

7. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air (Aspek Aktivitas)

Untuk menghitung rasio aktiva produktif terhadap penjualan air maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.7
Perhitungan Kinerja Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Aktiva produktif	6.481.727.008	7.684.750.805	8.515.253.558
B	Penjualan air	2.272.020.400	3.429.236.000	6.650.455.436
C	Aktiva produktif terhadap penjualan air = (A/B)	2,85	2,24	1,28
	Rasio	>2,0-4,0	>2,0-4,0	≤2,0
	Nilai Kinerja	4	4	5

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan table 4.7 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air tahun 2019-2021 adalah 2,85 (2019), 2,24 (2020), 1,28 (2021) dengan nilai yang diperoleh pada tahun 2019 dan 2020 (nilai kinerja 4) dan pada tahun 2021 (nilai kinerja 5). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja selama 3 (tiga) tahun tersebut dinyatakan baik, artinya PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur mengalami perkembangan yang baik disebabkan meningkatnya aktiva produktif sehingga meningkat pula penjualan air.

8. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air...

Untuk menghitung jangka waktu penagihan piutang maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jangka Waktu Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Per Hari}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.526.138.895}{360} = 7.017.052$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.412.726.406}{360} = 12.257.573$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.646.748.445}{360} = 21.240.967$$

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja jangka waktu penagihan piutang PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.8

Perhitungan Kinerja Jangka Waktu Penagihan Piutang

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Piutang usaha	2.450.498.735	2.651.682.853	2.591.799.281
B	Jumlah penjualan perhari	7.017.052	12.257.573	21.240.967
C	Jangka waktu penagihan = (A/B)	349	216	122
	Rasio	>180	>180	>90-150
	Nilai Kinerja	1	1	3

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Jangka waktu penagihan piutang per hari tahun 2019-2021 adalah 394 (2019), 216 (2020), dan 122 (2021) dari rata-rata uang hasil pendapatan operasi (penjualan air dan penjualan non air) yang diterima sejak rekening diterbitkan dengan nilai 1 untuk tahun 2019-2020 sedangkan untuk tahun 2021 nilai kinerjanya 3. Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja selama 3 (Tiga) tahun tersebut dinyatakan tidak baik.

9. Efektivitas Penagihan

Untuk menghitung efektivitas penagihan maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Penagihan} = \frac{\text{Rekening Tagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja efektivitas penagihan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021

Tabel 4.9

Perhitungan Kinerja Efektivitas Penagihan

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Rekening tertagih	1.832.015.400	3.264.341.600	6.037.424.690
B	Penjualan air	2.272.020.400	3.429.236.000	6.650.455.436
C	Rekening tertagih terhadap penjualan air = (A/B) x 100%	81%	95%	91%
	Rasio	>80%-85%	>90%	>90%
	Nilai Kinerja	3	5	5

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Rasio efektivitas penagihan piutang dari tahun 2019-2021 adalah 81% (2019), 95% (2020), dan 91% (2021) dengan masing-masing nilai kinerja pada tahun 2019 (nilai kinerja 3), sedangkan pada tahun 2020-2021 (nilai kinerja 5). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja tersebut dinyatakan baik sekali yang berarti PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur sudah sangat efektif dalam melakukan penagihan kepada pelanggan karena dari pihak PDAM menerapkan

kebijakan denda bagi pelanggan yang terlambat membayar sehingga pelanggan yang sering terlambat membayar sudah berjalan dengan lancar. Efektivitas penagihan ini jika dikelompokkan dalam analisis rasio keuangan maka termasuk dalam rasio aktivitas.

10. Perhitungan Nilai Kinerja Dari Masing-Masing Aspek sesuai dengan Kepmendagri No.47 Tahun 1999

Pada pasal 3 (point 2) menyatakan bahwa bobot aspek keuangan berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 adalah 45, sedangkan pada (point 5) menyatakan bahwa jumlah nilai indikator maksimum pada aspek keuangan adalah 60.

Maka perhitungan nilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dari masing-masing aspek berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 diperoleh hasil penilaian kinerja dari masing-masing aspek dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Perhitungan Nilai Kinerja dari masing-masing Aspek sesuai dengan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

No	Keterangan	Jumlah nilai/Tahun			Nilai Maksimum	Bobot	Nilai kinerja			Kategori
		2019	2020	2021			2019	2020	2021	
1	Aspek Likuiditas	2	1	1	60	45	1,5	0,75	0,75	Tidak Baik
2	Aspek Profitabilitas	2	2	7	60	45	1,5	1,5	5,25	Tidak Baik
3	Aspek Aktivitas	5	5	7	60	45	3,75	3,75	5,25	Tidak Baik
4	Aspek Solvabilitas	10	10	6	60	45	7,5	7,5	4,5	Tidak Baik

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Dari hasil rekapitulasi ini kinerja dari masing-masing aspek pada table 4.11 diatas diketahui bahwa kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur mulai dari tahun 2019 sebesar 1,5 sedangkan tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,75. Aspek Profitabilitas nilai kinerja untuk tahun 2019 dan 2020 sebesar 1,5 sedangkan tahun 2021 sebesar 5,25. Aspek Aktivitas nilai kinerja untuk tahun 2019 dan 2020 sebesar 3,75 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 5,25. Aspek Solvabilitas nilai kinerja untuk tahun 2019 dan 2020 sebesar 7,5 sedangkan pada tahun 2021 nilainya sebesar 4,4 dengan kategori setiap tahun dari masing-masing aspek adalah tidak baik karena nilai kinerja yang diperoleh berada dibawah batas minimum atau kurang dari 30.

Tabel dibawah ini menyajikan hasil rekap penilaian Kinerja Keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur Tahun 2019-2021 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Rekap Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur Tahun 2019-2021 Sesuai Dengan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

No	Indikator Kinerja	Nilai Indikator Kinerja		Nilai Maks	2019		2020		2021	
		interval	nilai		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
1	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	>10%	5	5	-30%	1	-2%	1	8%	4
		>7%	4							
		10%	3							
		>3%	2							
		7%	1							

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air...

		>0% - 3% ≤0%								
2	Rasio Laba terhadap Penjualan	>20% - >14% - 20% >6% - 14% >0% - 6% ≤0%	5 4 3 2 1	5	-76%	1	-3%	1	9%	3
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar	>1,75 - 2,00 >1,50 - 1,75 >1,25 - 1,50 >1,00 - 1,25 ≤1,00	5 4 3 2 1	5	2,94	2	4,75	1	17,38	1
4	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan	≤2,0 >2,0 - 4,0 >4,0 - 6,0 >6,0 - 8,0 >8,0	5 4 3 2 1	5	2,85	4	2,24	4	1,28	5
5	Rasio total aktiva terhadap total utang	>2,0 >1,7 - 2,0 >1,3 - 1,7 >0,85 - 1,00 ≤1,00	5 4 3 2 1	5	8,88	5	9,64	5	1,40	4
6	Rasio Laba Operasi terhadap Pendapatan Operasi	≤0,50 >0,50 - 0,65 >0,65 - 0,85 >0,85 - 1,00 >1,00	5 4 3 2 1	5	1,76	1	1,06	1	0,92	2
7	Jangka Waktu penagihan	≤60 >60 - 90 >90 - 150 >150 - 180 >180	5 4 3 2 1	5	349	1	216	1	122	3

8	Efektivitas penagihan	>90% >85% - 90% >80% - 85% >75% - 80% ≤75%	5 4 3 2 1	5	81%	3	95%	5	91%	5
9	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas	≤0,5 >0,5 - 0,7 >0,7 - 0,8 >0,8 - 1,0 >1,0	5 4 3 2 1	5	0	5	0	5	0,84	2
	Jumlah					22		24		29

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan nilai kinerja keuangan untuk tahun 2019-2021 dari semua aspek tersebut diatas adalah pada tahun 2019 memperoleh nilai kinerja sebesar 16,5, tahun 2020 nilai kinerja sebesar 18, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 21,75, serta indicator jangka waktu penagihan piutang dan indicator efektifitas penagihan dengan kategori tidak baik karena dalam tiga tahun berturut-turut PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur memperoleh nilai kinerja dibawah batas maksimum atau kurang dari 30.

Penentuan Nilai Kinerja Keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur

Pada pasal 3 (point 2) menyatakan bahwa bobot aspek keuangan berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 adalah 45, sedangkan pada (point 5) menyatakan bahwa jumlah nilai indikator maksimum pada aspek keuangan adalah 60.

Berikut ini adalah perhitungan nilai kinerja keuangan PDAM berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 dengan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{60} \times 45$$

Tabel 4.12
Perhitungan Nilai Kinerja Keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur

Tahun	Jumlah Nilai yang diperoleh	Nilai Maksimum	Bobot	Nilai Kinerja Keuangan	Kategori
2019	22	60	45	16,5	Tidak baik
2020	24	60	45	18	Tidak baik
2021	29	60	45	21,75	Tidak baik

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 menunjukan bahwa nilai kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur yang mengacu pada Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 dari tahun 2019-2021 dikategorikan tidak baik karena nilai kinerja keuangan kurang dari 30.

Setelah mengetahui nilai kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2023, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat keberhasilan kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur.

Penilaian Kinerja Keuangan PDAM berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 digolongkan sebagai berikut:

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air...

Tabel 4.13
Klasifikasi Kinerja atau Tingkat Keberhasilan PDAM

Nilai Kinerja	Kinerja
>75	Baik Sekali
> 60 – 75	Baik
>45 – 60	Cukup
>30 – 45	Kurang
≤30	Tidak Baik

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999

Berdasarkan hasil penilaian kinerja aspek keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur, maka tingkat kinerja keuangan tahun 2019-2021 dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan tahun 2019

Dilihat dari hasil perhitungan, memperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 16,5. Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur berada dibawah batas minimum yang ditetapkan yaitu tidak baik. Hal ini disebabkan oleh adanya kerugian. Dan juga rendahnya rasio laba terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap penjualan, rendahnya rasio aktiva lancar terhadap utang lancar.

2. Kinerja Keuangan tahun 2020

Dilihat dari hasil perhitungan, memperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 18. Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur berada dibawah batas minimum yang ditetapkan yaitu cukup. Hal ini disebabkan oleh adanya kerugian. Dan juga rendahnya rasio laba terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap penjualan, rendahnya rasiototal aktiva terhadap total utang.

3. Kinerja Keuangan tahun 2021

Jika dilihat dari hasil perhitungan, diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 21,75. Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur berada dibawah batas minimum yang ditetapkan yaitu tidak baik. Karena memperoleh nilai kinerja kurang dari 30. Hal ini disebabkan karena adanya kerugian sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kerugian. Dan juga rendahnya rasio laba terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap penjualan, rendahnya rasio total aktiva terhadap total utang, rasio aktiva lancer terhadap utang lancar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dari tahun 2015–2019 berada pada kategori tidak baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. . Hal ini ini disebabkan karena:

1. Nilai kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selama tahun 2019-2021 dalam keadaan tidak baik, karena memiliki nilai kurang dari sama dengan 30 (≤ 30) serta kinerja keuangan berada dibawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60.
2. Selama tahun 2019-2021 terlalu banyak biaya operasional dan non operasional yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur, seperti; biaya pegawai, biaya listrik, biaya BBM, biaya pembelian air curah/air baku, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan/amortisasi, biaya makan, biaya sewa barang dan jasa, biaya operasional dan non operasional lainnya.

3. Selama tahun 2019-2021 terlalu banyak piutang diluar perusahaan yang tidak tertagih sehingga perusahaan mengalami kerugian.
4. Ketersediaan kas perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021 sangat kecil dibandingkan jumlah piutang yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sugiono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Edisi Ke-7. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofia, S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 467/KMK.01/2014 tentang Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mintarti, S. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda*. In *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (vol. 15, No. 2, p. 18091). Mulawarman University.
- Muchlis. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. (2003). *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Pande, & Putra. (2013). *Penilaian Kinerja PDAM Kota Denpasar Ditinjau Dari Aspek Finansial dan Non Finansil*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011. *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Sarda, H.S, Abdl Gaffar, dan Sulfasari. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makasar*. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Vol 12 No.2.
- Sucipto. (2018). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis FE Unifersitas Utara, Medan.
- Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, cetakan ketiga, Ekonisia. Yogyakarta.
- Toto Prihadi. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PPM.
- Warsito. (2011). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Semesta Media, Jakarta.